

**PENGEMBANGAN EKONOMI PUBLIK KAWASAN OBJEK WISATA  
PANTAI MUARA INDAH DESA OGOTION KECAMATAN MEPANGA KABUPATEN  
PARIGI MOUTONG**

**INDAH KALVARI  
ARIE JUNUS RORONG  
VERY YOHANIS LONDA**

[indahkalvari081@student.ac.id](mailto:indahkalvari081@student.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the public economic development of the Muara Indah beach tourist attraction in Ogotion Village, Mepanga District, Parigi Moutong Regency. This study uses a qualitative method. Based on the results of research conducted at the location of the Muara Indah beach tourist object that there is so much potential that can be developed and can attract tourists, but the government has not fully allocated funds for the development of the object so that the public economic conditions of the people in the coastal tourism object area are quite apprehensive. Therefore, the community hopes that the Parigi Moutong Regency Government can maximize the development of existing infrastructure so that the allocation, distribution and stabilization of the economy in the area can develop properly. This study uses data analysis techniques, data reduction, data presentation (display) and the conclusion stage (verification).*

*Keywords: Development, Public Economy, Tourist Attractions*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan ekonomi publik terhadap kawasan objek wisata pantai Muara Indah di Desa Ogotion Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di lokasi objek wisata pantai muara indah bahwa begitu banyak potensi yang dapat dikembangkan dan dapat menarik minat wisatawan namun pemerintah belum sepenuhnya mengalokasikan dana terhadap pengembangan objek tersebut sehingga kondisi ekonomi publik masyarakat yang ada di kawasan objek wisata pantai cukup memperhatikan. Oleh karena itu masyarakat mengharapkan kepada Pemerintah Kabupaten Parigi Moutong agar dapat memaksimalkan pengembangan infrastruktur yang ada sehingga alokasi, distribusi dan stabilisasi ekonomi yang ada di kawasan tersebut dapat berkembang sebagaimana mestinya. Penelitian ini menggunakan Teknik Analisis data Reduksi data, penyajian data (display) dan tahap kesimpulan (verifikasi).

**Kata Kunci: Pengembangan, Ekonomi Publik, Objek Wisata**

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu faktor yang sangat penting bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat baik masyarakat yang ada di tingkat pusat maupun masyarakat yang ada di pedesaan. Karena Perekonomian adalah hal krusial dalam kehidupan suatu bangsa, saking vitalnya peran perekonomian dalam menunjang kehidupan maka dari faktor inilah banyak muncul masalah atau suatu fenomena sosial. Fenomena sosial ekonomi sendiri mendominasi semua fenomena yang tersebar di kalangan publik, misalnya fenomena kemiskinan yang terus meningkat dari tahun ke tahun, fenomena tingginya angka pengangguran akibat PHK (pemutusan hubungan kerja) di masa pandemi.

Hal inilah yang membuat Tingginya angka kemiskinan di negara Indonesia. Menurut survey yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia bahwa Penduduk miskin di Indonesia masih didominasi oleh penduduk yang tinggal di wilayah pedesaan mencapai 15,15 juta atau 60,26 persen dari total jumlah penduduk miskin nasional per semester I tahun 2019 bahkan hingga tahun 2022. Ternyata pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata begitu saja diikuti dengan terbukanya lapangan kerja yang baru. Perkembangan penyebaran Covid-19 pada tahun 2020 hingga tahun 2021 itulah sangat berdampak pada berbagai aspek diantaranya adalah aspek ekonomi. Sejumlah kebijakan dan langkah-langkah antisipatif telah dilakukan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat, pemerintah provinsi, kabupaten maupun kota dalam upaya penanggulangan pandemi Covid-19 ketika wabah ini masih melanda. Sehingga Kebijakan yang diterapkan di Indonesia adalah Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan per wilayah, baik provinsi atau kabupaten/kota berdasarkan tingkat

keparahan wabah yang penilaiannya ditentukan oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Kesehatan.

Kebijakan lain yang dilakukan pemerintah Indonesia dengan menerbitkan regulasi terkait Kebijakan Keuangan Negara dan Keuangan Daerah serta menjaga stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi Covid-19.

Maka dari itu dapat dilihat bahwa Pemerintah berkomitmen untuk menjaga keberlanjutan keuangan negara guna mewujudkan keselamatan dan kesejahteraan masyarakat yaitu ditunjukkan dengan upaya-upaya Pemerintah yang nyata dalam mengelola fiskal yang sebaik-baiknya dengan melalui peningkatan pendapatan negara secara optimal, pengelolaan utang dan terus berupaya melakukan perbaikan kinerja penyerapan anggaran. Hal ini diharapkan agar pelaksanaan APBN dapat memberikan manfaat yang optimal dan berkeadilan bagi seluruh lapisan masyarakat. Sebuah objek wisata dapat dikembangkan sebagai salah satu sektor andalan guna mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperluas lapangan kerja. Namun dalam melakukan pengembangan sebuah objek wisata harus terencana secara comprehensive sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat khususnya masyarakat yang berada di kawasan setempat.

Salah satunya ialah Kabupaten Parigi Moutong yang terletak di provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah yang menarik banyak wisatawan baik dari wisatawan domestik maupun mancanegara.

Masalahnya adalah hingga saat ini belum adanya perhatian yang serius dari pemerintah kabupaten Parigi moutong untuk mengembangkan objek wisata Pantai Muara Indah tersebut sehingga belum mendapatkan alokasi dana dari pemerintah, sementara

besarnya minat masyarakat untuk berkunjung ke lokasi wisata tersebut sangat tinggi bahkan masyarakat disekitar lokasi wisata sangat mendambakan agar lokasi wisata ini dapat dikembangkan karena dapat menambah pendapatan masyarakat sekitar. Mengingat sebagian besar penduduk Desa Ogotion menggantungkan mata pencahariannya pada nelayan tradisional, tanpa melaut kehidupan ekonomi keluarga di masyarakat sekitar pantai muara indah akan menjadi masalah yang membingungkan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian pertama disusun oleh Litha Maria Tanod, William A. Areros, dan Very Y Londa (2019) tentang implementasi kebijakan pengelolaan fasilitas wisata alam di Pantai Kombi, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, studi observasional, dan studi dokumenter. Informan dalam penelitian ini adalah direktur Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Minahasa, direktur Kecamatan Kombi, pemilik dan pengelola fasilitas wisata, dan pengunjung. Penelitian berfokus pada skala dan tujuan kebijakan, sumber daya, karakteristik pelaksana, sikap atau kecenderungan pelaksana, komunikasi antar organisasi dan kegiatan implementasi, serta lingkungan ekonomi dan sosial. Analisis data dilakukan pada tahap klasifikasi data, reduksi data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Menurut survei, Kementerian Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Minahasa belum memiliki kebijakan dasar hukum yang jelas untuk mengembangkan pengelolaan fasilitas wisata Pantai Kombi. Staf pengelola sarana wisata milik desa belum memiliki keterampilan yang baik dan tidak didukung dengan ketersediaan sarana penunjang dan anggaran untuk pengelola sarana wisata yang lebih baik. Keadaan ini berbeda dengan pengelolaan objek wisata swasta dengan tenaga profesional yang memadai, fasilitas atraksi wisata yang lebih baik dan pengelolaan anggaran yang profesional, tidak dapat dirumuskan dan diprogramkan. destinasi wisata alam, Pantai Combi mendukung pengelolaan sumber daya wisata alam. Sikap terbuka pimpinan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Minahasa untuk memberikan kuasa kepada pemilik desa wisata untuk mengelola desa wisata model belum menjadi program pemerintah Kabupaten Minahasa.
2. Penelitian kedua dilakukan oleh Fabiola Grasella Motoh, Alden Laloma, Very Y. Londa (2020) dengan judul Pengembangan Pariwisata di Kota Tomohon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan pariwisata di Kota Tomohon. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata telah dilaksanakan melalui 3 kegiatan didalamnya yaitu peningkatan pengembangan sarana dan prasarana, pemeliharaan fasilitas objek wisata serta monitoring dan evaluasi. Hal ini merupakan strategi utama untuk mengembangkan obyek wisata dengan cara mempertahankan kekuatan dan mengoptimalkan peluang sambil memperbaiki kelemahan dan mengantisipasi ancaman yang ada dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.
3. Penelitian yang ketiga ini dilakukan oleh Deysi Mangowal, Florence Lengkong dan Novie Palar (tahun 2022) Mengenai

- Pengelolaan objek wisata Pemandian air panas Ranoraindang di desa Leilem kecamatan Sonder. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengelolaan objek wisata Pemandian Air Panas Ranoraindang yang ada Di Desa Leilem. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini memanfaatkan landasan teori sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan, bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan suatu teori. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengelolaan Objek Wisata Pemandian Air Panas Ranoraindang Di Desa Leilem Kecamatan Sonder. Dengan menggunakan 4 elemen dalam pengelolaan (manajemen), yaitu : Planning (Perencanaan) Terkait dengan efektivitas perencanaan waktu, dan penetapan program, Organizing (Pengorganisasian) Berkaitan dengan efektivitas pada pengelompokkan dan pembagian tugas, Actuating (Pelaksanaan) Menyangkut efektivitas atau keberhasilan pada implementasi setiap program yang telah direncanakan, Controlling (Pengawasan) Sebagai laporan pertanggung jawaban dan evaluasi berdasarkan fakta dilapangan.
4. Penelitian yang keempat dilakukan oleh Nadya Pakaya, Arie Rorong dan Femmy Tulus (2019) mengenai Transparansi Pengelolaan Badan Usaha di Desa Kamanga Kecamatan Tompaso. Oleh karena itu BUMDes adalah badan usaha milik desa yang didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Transparansi diperlukan dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa transparan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Kamanga Kecamatan Tompaso baik dari segi pengakuan maupun respon masyarakat. Penelitian ini menggunakan

pendekatan fenomenologi dengan melakukan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah praktek administrasi yang transparan berupa ketersediaan laporan keuangan dan data lainnya mengenai transparansi pengelolaan BUMDES. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, pendokumentasian, dan pengumpulan data dengan dokumen untuk melihat bagaimana Transparansi pengelolaan BUMDes Kalooran di Desa Kamanga Kecamatan Tompaso. Peneliti menggunakan empat indikator yaitu Ketersediaan dan Aksesibilitas Dokumen, Kejelasan dan Kelengkapan Informasi, Keterbukaan Proses, dan Kerangka Regulasi yang Menjamin Transparansi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, BUMDes Kalooran tidak transparan dalam pengelolaannya, terlihat dari ketersediaan dokumen yang tidak disediakan oleh pengelola, dan masyarakat yang tidak mengetahui program BUMDes. Pemerintah terkesan tertutup dalam mengolah dan menjalankan program BUMDes. Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Kalooran di Desa Kamanga Kecamatan Tompaso tidak transparan dalam pengelolaannya.

5. Penelitian yang kelima dilakukan oleh Marhaen Joorie Ruru, Very Y Londa, dan Debora vanda lomboa (2021) mengenai Pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di desa kumu kecamatan tombariri kabupaten minahasa merupakan upaya pemerintah yang diprioritaskan di wilayah negara Indonesia yang merupakan negara kepulauan dan memiliki potensi besar dibidang kelautan dan kemaritimannya. Seperti yang tertuang dalam Prolegnas (Program Legislasi Nasional) dan pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil menurut UUD/No 1 Tahun 2014 yang merupakan perubahan dari UUD No. 27 Tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil merupakan suatu proses perencanaan, pemanfaatan, pengawasan,

dan pengendalian sumberdaya pesisir serta pulau-pulau kecil antar sektor, antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, antar ekosistem darat dan laut, serta antara ilmu pengetahuan dan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 Maret 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di desa kumu kecamatan tombariri kabupaten minahasa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, serta teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penarikan kesimpulan peneliti dari penelitian ini adalah (1) Pada aspek Enabling atau Pendukung yaitu pemerintah bersama dengan Perangkat Desa Kumu sudah memberikan program pemberdayaan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan setiap lapisan masyarakat. (2) Pada aspek Empowering atau Kemampuan yaitu pemerintah bersama dengan perangkat Desa Kumu sudah memberikan yang terbaik dalam hal pendampingan dan sosialisasi tentang penggunaan pengadaan dana dari program pemberdayaan melalui pelatihan-pelatihan khusus, tujuannya agar digunakan tepat sasaran sesuai kebutuhan masyarakat Desa Kumu. (3) Pada aspek Protecting atau Pelindung yaitu pemerintah bersama dengan perangkat Desa Kumu sudah berupaya semaksimal mungkin dengan hasil musyawarah bersama agar program pemberdayaan yang disalurkan kepada masyarakat disesuaikan pemerataannya agar terhindar dari penyimpangan serta tumpang tindih di antara masyarakat desa. Akan tetapi kendala yang terjadi di lapangan, dikarenakan respon dari setiap masyarakat mengenai jumlah dana tidak sesuai dengan kebutuhan setiap individu masyarakat.

### **Konsep Pengembangan Ekonomi Publik Pengertian ekonomi publik**

Ilmu Ekonomi Publik dalam (Ridwan 2021;1-2) bahwa istilah “publik” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “orang banyak (umum); semua orang yang datang (menonton, mengunjungi, dan sebagainya)”. Kenyataan bahwa kita menggunakan kata serapan publik dan tidak menemukan kata asli Bahasa Indonesia sebagai padanan public menunjukkan bahwa konsep ini memang relatif baru dalam kebudayaan kita. Bagi sebagian besar masyarakat kita barangkali masih tidak cukup jelas batas-batas antara urusan publik (umum) dan urusan privat (pribadi). Ekonomi Publik adalah Ilmu Ekonomi yang mempelajari atau menganalisis peran negara atau pemerintah dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Seperti kebijakan subsidi/ pajak, regulasi/ deregulasi, nasionalisasi/privatisasi, sistem jaminan sosial, ketahanan pangan, kebijakan teknologi, pertahanan dan keamanan, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya.

### **Konsep Pengembangan Pariwisata**

Arti dari istilah pariwisata belum banyak diungkapkan oleh para ahli bahasa dan pariwisata di Indonesia. Yang jelas kata pariwisata berasal dari bahasa Sangsakerta, terdiri dari dua suku kata, yaitu “pari” dan “wisata”. Pari berarti banyak, berkali-kali atau berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling. Sedangkan dalam Bahasa Inggris untuk Pariwisata digunakan istilah “Tourism”. Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan, yang berhubungan dengan masuk, tinggal dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara, kota atau wilayah tertentu. (Isdarmanto; 2017; 24). Awalnya, pariwisata dipandang sebagai kegiatan pembangunan yang berbasis kebudayaan, kemudian



salah satu andalan sektor ekonomi terutama bagi peningkatan penerima devisa.

Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan kepariwisataaan, sebagai berikut:

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya Tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.
- d. Kepariwisataaan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.
- e. Daya Tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
- f. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah Kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrative yang di dalamnya terdapat daya Tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta

masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang menggambarkan suatu fenomena sosial atau mencoba menggambarkan secara rinci suatu fenomena sosial tertentu, baik menurut kejadian yang sebenarnya dan berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan.

### **Fokus Penelitian**

Tujuan dari fokus dalam penelitian kualitatif ini adalah untuk membatasi dan memandu kinerja atau pengamatan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membatasi pengumpulan data dan dapat dianggap berguna sebagai reduksi data yang dapat diprediksi dan sebagai pra-analisis dengan mengesampingkan variabel lain yang relevan, untuk menghindari pengumpulan data yang berlebihan.

Maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini sebagaimana yang dikemukakan melalui Teori Rossen (2016:24) mengenai peran pemerintah dalam perekonomian, sebagai berikut:

1. Peran alokasi
2. Peran distribusi
3. Peran stabilisasi

### **Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan Judul penelitian yang diangkat yaitu pengembangan ekonomi publik kawasan objek wisata Pantai Muara Indah desa Ogotion Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong, maka penelitian ini akan dilakukan di Desa Ogotion Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong.

### **Informan Penelitian**

Jadi Menurut Afrizal (2016:139) Informan merupakan orang yang memberikan

informasi tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian dan suatu hal kepada peneliti maupun pewawancara secara mendalam. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa informan adalah seseorang yang memiliki informasi (data) yang banyak mengenai objek yang akan diteliti, kemudian dimintai informasi mengenai objek penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini ialah Pemerintah sebagai pelaksana program dan masyarakat yang dilayani.

Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa yang dapat dijadikan narasumber atau informan diantaranya terdiri dari:

1. Kepala dinas Pariwisata kabupaten Parigi moutong 1 orang
2. Pimpinan pengelola pengembangan 1 orang
3. Pemerintah Desa 1 orang
4. Pelaku wisata (ialah mereka yang melakukan proses Wirausaha di sekitar pantai) 3 orang
5. Masyarakat (pengunjung) 3 orang

#### **Sumber Data**

Menurut Moleong (2017:157) sumber data utama pada penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti sumber data tertulis, foto dan data statistik. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Data Primer**

Data utama yang digunakan diperoleh dari hasil wawancara. Sumber data ditulis atau disimpan. Wawancara dilakukan dengan informan yang teridentifikasi menggunakan pedoman wawancara tentang perkembangan ekonomi masyarakat. kawasan objek wisata pantai Muara Indah di Desa Ogoton, Kecamatan Mepanga, kabupaten Parigi Moutong. Teknik pemilihan narasumber dilakukan secara sengaja dengan memiliki tujuan serta Menurut bidangnya masing-masing, dapat diasumsikan bahwa mereka mengetahui informasi dan data yang

diperlukan untuk keperluan penelitian ini, seperti data jumlah wisatawan yang berkunjung, sarana dan prasarana wisata yang tersedia, jumlah pemandu wisata, dan lain sebagainya.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber bacaan seperti dokumen, berbagai dokumen yang tersedia berupa foto, peta tempat wisata, kemudian juga dapat diperoleh melalui berbagai website atau artikel.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat sehingga mampu menjawab permasalahan penelitian. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Wawancara (interview)**

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian Pabundu Tika (2015:44). Kemudian pada wawancara penelitian kualitatif ini yang dimana proses wawancara dengan pelaku peristiwa atau subject akan menghasilkan suatu informasi yang diharapkan.

##### **2. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2012:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan keterangan mengenai sejarah pada objek yang akan diteliti ataupun yang memuat data informasi biografi dari objek tersebut, serta gambar sebagai bukti yang berfungsi untuk menerangkan dan menjelaskan sesuatu objek yang akan diteliti, atau karya-karya yang berupa pekerjaan monumental bersifat menimbulkan kesan pada sesuatu kegiatan yang dikerjakan dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari

penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyelidiki benda – benda tertulis seperti buku – buku majalah, dokumen administrasi, peraturan – peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya berhubungan dengan pengembangan ekonomi publik Kawasan objek wisata pantai Muara indah di Desa ogotion Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong.

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat sehingga mampu menjawab permasalahan penelitian. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 3. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena keadaan yang ada pada objek penelitian (Purba Tika 2015:44) seperti peran pemerintah dalam mengalokasi dana, serta distribusi dan stabilisasi perekonomian yang ada dilokasi wisata Pantai Muara indah masyarakat di Desa ogotion Kec. Mepanga Kabupaten Parigi moutong.

#### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan gambaran, deskripsi atau deskripsi peristiwa yang sistematis, faktual, dan akurat, ciri-cirinya serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Moh Nazir, 2014: 43). Pada dasarnya penelitian ini menggunakan analisis kualitatif.

Analisis data kualitatif adalah metode pengujian alami yang mencari makna di balik frekuensi dan varians. Dalam penelitian kualitatif, analisis lebih difokuskan pada upaya mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan proses dan bukan produk karena yang

penting adalah prosesnya, sehingga pada umumnya peneliti tidak mengambil sampel terlalu banyak, karena cukup untuk penelitian intensif. untuk proses itu sendiri (Hadi Sabari Yunus, 2010: 341-342). Menurut Miles & Huberman (2012: 16), analisis terdiri dari tiga arus aktif bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data didefinisikan sebagai proses pemilihan, fokus pada penyederhanaan, validasi, dan transformasi data "mentah" yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data sedang berlangsung selama proyek yang berfokus pada penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi minimisasi data terbukti ketika peneliti memutuskan (sering kali tanpa menyadarinya) tentang kerangka konseptual wilayah studi, masalah penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang akan dipilih. Selama pengumpulan data, tahap reduksi berikutnya dilakukan (meringkas, coding, menggambar topik, menghasilkan cluster, menghasilkan skor, menghasilkan memo). Reduksi/transformatasi data ini berlanjut setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir selesai

2. Tahap penyajian data (display). Menurut Miles & Huberman, istilah "presentasi" adalah kumpulan informasi terorganisir yang memberikan kesempatan untuk kesimpulan dan tindakan.. Mereka dirancang untuk menggabungkan informasi terorganisir ke dalam bentuk yang kohesif dan dapat diakses. Dengan cara ini, seorang analis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah akan menarik kesimpulan yang benar atau melanjutkan analisis sesuai dengan saran yang diberikan presentasi sebagai sesuatu yang berguna atau tidak.

3. Tahap kesimpulan (verifikasi).

Menarik kesimpulan merupakan bagian dari operasi dari pengaturan yang lengkap. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian. Verifikasi bisa sesingkat refleksi melalui pikiran analis (peneliti) saat mereka



menulis, mengevaluasi catatan lapangan, atau bisa menjadi menyeluruh dan melelahkan dengan review dan brainstorming di antara rekan-rekan untuk mengembangkan "kesepakatan antara para pihak". atau upaya signifikan untuk menempatkan salinan penemuan di kumpulan data lain. Singkatnya, makna yang muncul dari data lain harus diuji validitas, kokohnya, dan kesesuaian, yaitu validitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa ogotion yang terletak di kecamatan mepanga kabupaten Parigi moutong tepatnya berada di propinsi Sulawesi tengah adalah sebuah desa yang memiliki destinasi pantai yang cukup menarik dan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan dan berkebun kelapa.

Peran Pemerintah dalam pengembangan ekonomi publik di Kawasan objek wisata pantai muara indah sebagaimana hasil dari penelitian diatas yang telah mendeskripsikan bagaimana pengembangan ekonomi publik Kawasan pantai muara indah yang ada di desa ogotion, serta sebagaimana yang dikemukakan oleh Rossen (2016:24) mengenai peran pemerintah dalam perekonomian sebagai berikut:

### 1. Peran Alokasi

Jadi pada hasil penelitian dari peneliti bahwa pemerintah belum sepenuhnya mengarahkan anggaran negara yang ada pada Kawasan objek wisata pantai muara indah tersebut dalam bidang infrastruktur pembangunan seperti pembuatan kamar mandi umum bagi pengunjung, perbaikan kantin-kantin serta pondok pondok yang terdapat di dalam objek lokasi pantai tersebut. seperti (Rossen,2016;24) ia menegaskan bahwa pemerintah menyangkut tentang semua kegiatan dalam bidang keuangan negara termasuk permasalahannya yang berkaitan dengan anggaran belanja negara, serta melakukan pelaksanaan anggaran dan pengawasan terhadap anggaran.

Dikarenakan dalam data diatas pengunjung yang datang pada awal pembukaan destinasi tersebut tepatnya di tahun 2005 sampai sekarang tahun 2023 hanya naik sekitar 35% saja, dan paling menurun saat memasuki masa pandemic covid-19. Sehingga banyak pengangguran terjadi di desa ogotion karena pengelolaan pantai muara indah yang belum maksimal dari pemerintah Parigi moutong. Dalam fungsi alokasi APBN yang dilaksanakan oleh pemerintah khususnya dalam anggaran pembangunan suatu proyek tidak dijalankan sebagaimana mestinya, sebab masyarakat membutuhkan renovasi pada fasilitas-fasilitas yang ada seperti pembuatan pondok untuk para pengunjung agar lebih nyaman dan tempat masyarakat berdagang supaya lebih layak kemudian perbaikan wc umum di Kawasan pantai muara indah tersebut.

### 2. Peran Distribusi

Seerti yang dikemukakan oleh (Rossen,2016:24) di ketahui bahwa distribusi ialah suatu proses menyalurkan barang atau hasil produksi, yang telah dibuat oleh produsen kepada konsumen secara personal atau industri yang nantinya akan mendapatkan barang atau jasa dari perusahaan yang menyalurkan barang atau jasa. Jadi menurut pengamatan peneliti yang telah melakukan wawancara dan turun langsung ke lapangan bahwa pemerintah kabupaten Parigi moutong belum sepenuhnya maksimal dalam mengurus pemerataan distribusi pendapatan masyarakat yang ada di desa ogotion kecamatan mepanga ini. Karena tidak meratanya pengembangan pariwisata yang ada khususnya dalam mengembangkan pantai muara indah ini pasca pandemi sehingga berkurangnya minat pengunjung yang datang. Agar sumber daya yang ada di pantai muara indah ini dapat lebih berkembang apalagi terdapat banyak terumbu karang yang mumpuni untuk dikembangkan serta pantai nya yang masih asri. sehingga pemerintah kabupaten Parigi moutong dapat

menggunakan kesempatan ini dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa ogotion yang tinggal di Kawasan objek wisata pantai muara indah tersebut supaya untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi.

### 3. Peran Stabilisasi

Jadi dalam pengamatan peneliti bahwa peran pemerintah dalam menstabilkan perekonomian yang ada dikawasan objek wisata pantai muara indah ini belum lah maksimal atau belum sesuai dengan apa yang masyarakat harapkan dan masyarakat butuhkan, contohnya dalam hal perencanaan penanaman mangrove yang belum terlaksana, budidaya terumbu karang yang terhenti, penataan taman mini yang direncanakan akan dibuat di dalam objek pantai, serta perbaikan fasilitas lainnya. karena pada hakikatnya fungsi stabilisasi pada anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) ialah berfungsi sebagai alat untuk melakukan pemeliharaan dan juga pengupayaan dari adanya sebuah keseimbangan fundamental perekonomian yang ada. Hal tersebut sama seperti apa yang dikemukakan oleh (Rossen,2016;24) bahwa pemerintah sangat berperan penting mengenai kebijakan ekonomi yang berhubungan dengan kebijakan fiskal serta penerimaan dan pengeluaran negara agar terciptanya suatu kestabilan dalam ekonomi publik suatu negara. Namun nayatnya hal tersebut belum terrealisasikan di desa ogotion khususnya dalam bidang pariwisata yaitu mengembangkan objek wisata pantai muara indah ini, karena pemerintah harus berbenah dalam mendistribusikan dana serta memperhatikan Kawasan alam yang membutuhkan pengembangan. agar pantai muara indah ini dapat lebih terekspos lagi sehingga dapat meningkatkan keadaan ekonomi publik bagi masyarakat desa ogotion bahkan pemerintah kabupaten Parigi moutong itu sendiri.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini serta berdasarkan hasil rangkuman dan pembahasan sebagaimana yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dalam pengalokasian dana yang telah dilakukan oleh pemerintah kecamatan mepanga terhadap pembangunan objek wisata pantai muara indah, pemerintah telah melakukan perbaikan infrastruktur seperti pembuatan gerbang masuk dan perbaikan terhadap pondok-pondok yang ada di sekitar objek wisata pantai. Namun dana yang mereka butuhkan belum cukup karena fasilitas-fasilitas seperti perbaikan kamar mandi umum dan tempat khusus bagi penjual atau disebut kantin membutuhkan anggaran yang tidak sedikit. Hal itu yang belum terrealisasikan dalam segi pembangunan yang ada disekitar objek pantai muara indah, kemudian perbaikan infrastruktur itulah merupakan faktor penghambat dalam mengembangkan lokasi pantai muara indah tersebut.
2. Dalam pendistribusian anggaran yang ada di kecamatan mepanga bahwa pemerintah telah memberlakukan peraturan baru mengenai pemungutan harga karcis untuk masuk ke lokasi pantai muara indah dengan tarif lima ribu rupiah per orang, serta memberlakukan retribusi terhadap para penjual yang melakukan wirausaha disekitar pantai dengan tarif lima ribu rupiah juga. Namun hal tersebut belum efektif dikarenakan masih tingginya angka kesenjangan ekonomi terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar pantai muara indah desa ogotion tersebut.
3. Dalam rangka mengurangi pengangguran yang ada di sekitar lokasi wisata pantai muara indah, pemerintah telah menggunakan dana APBD yang ada

untuk menstabilkan keadaan ekonomi terhadap masyarakat desa ogotion dalam mengembangkan destinasi wisata pantai muara indah, salah satunya ialah memberikan dana sebesar seratus juta rupiah dalam pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan seperti lampu taman disekitar objek wisata, pembangunan pondok-pondok untuk para wisatawan serta penanaman kembali hutan mangrove yang ada di sekitar bibir pantai muara indah. Tetapi hal tersebut terhenti karena datangnya kasus pandemic covid-19 yang melanda Indonesia termasuk masyarakat yang ada di lokasi pantai muara indah desa ogotion tersebut.

#### **Saran**

1. pengalokasian dana yang dilakukan oleh pemerintah yang ada di desa ogotion sangat belum maksimal, karena dana yang diberikan kurang dalam memperbaiki infrastruktur yang ada di sekitar objek wisata pantai muara indah khususnya dalam perbaikan kamar mandi umum yang sering dikeluhkan oleh wisatawan dan pondok-pondok yang hampir rubuh. Oleh karena itu peneliti berharap pemerintah kabupaten Parigi moutong harus lebih berbenah lagi dalam mengalokasikan dana yang ada untuk difokuskan dalam menunjang objek destinasi wisata seperti pantai muara indah yang ada di desa ogotion.
2. Dalam pendistribusian anggaran yang telah dilakukan oleh pemerintah kecamatan mepanga, seharusnya dalam pemungutan tarif karcis itu harus dinaikan sekitar sepuluh ribu rupiah hal itu dapat menunjang keadaan ekonomi masyarakat yang ada di sekitar lokasi pantai muara indah.
3. Langkah terakhir yang ingin disampaikan peneliti dalam memberi saran adalah pemerintah dan masyarakat harus melakukan promosi melalui sosial media.

Karena hal tersebut merupakan langkah yang paling efektif serta efisien dalam menunjang pengembangan Kawasan objek wisata pantai muara indah tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrizal. 2016. *Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- A, Nasution., & Isnaini, I. 2020. Analisis Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Masyarakat. Yogyakarta: Plantaxia.
- Goga, S., Swinburun, G., & Murphy, F. 2010. *Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral*. Bandung: Pustaka Sinar Harapan.
- Hidayat. 2011. *Strategi perencanaan dan pengembangan objek wisata*. Jawa Barat: PT Raja Grafindo.
- Isdarmanto. 2017. *Dasar-dasar kepariwisataan dan pengelolaan destinasi wisata*. Bandung: Penerbit Angkasa Pers.
- Lomboan., V. Y., & Ruru, J. 2021. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 7 (109) <http://ejournal.unsrat.id>
- Mangowal, D., Lengkong, F., & Palar, N. 2022. Pengelolaan Objek Wisata Pemandian Air Panas Ranoraindang Didesa Leilem Kecamatan Sonder. *Jurnal Administrasi Publik*, 8 (119): 1-9 <http://ejournal.unsrat.id>
- Miles., & Huberman. 2012. *Analisis data kualitatif*. Yogyakarta: Media Perkasa.

- Moleong, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Motoh., Laloma, A., & V. Y., . 2021. Pengembangan Pariwisata di Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 7 (99): 9-17  
<http://ejournal.unsrat.id>
- Muljadi. 2016. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nazir, M. 2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Dan Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Malang: UNY Press.
- Nurul. & Hurul. 2015. *Strategi Pengembangan Wisata*. Semarang Universitas Diponegoro.
- Pakaya, N., Rorong, A., & Tulusan, F. 2019. Transparansi Pengolaan Badan Usaha Milik Desa (bumdes) di Desa Kamanga Kecamatan Tompaso. *Jurnal Administrasi Publik*, 5 (74).  
<http://ejournal.unsrat.id>
- Ridwan., & Ihsan. 2021. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Rossen. 2016. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Sandahyani Karhab. 2016. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: Penerbit Kalika.
- Soedarso, Sutikno, and Sukardi. 2016. Strategi pengembangan pariwisata daerah dan pemberdayaan masyarakat di Parigi Moutong. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* 29.3. 159-166.
- Suchaina. 2014. *Pengaruh Kualitas Fasilitas Sarana dan Prasarana terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung Wisata*. Jawa Timur: Yudharta Pasuruan.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro. 2012. *Ekonomi Pariwisata*. Yogyakarta : Andi.
- Tirtadinata., & Fachrudin. 2010. *Dampak Strategi Pemasaran Pariwisata terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Malang: PT Pustaka Sinar.
- T, Pabundu., & Tika, Purba. 2015. *Pengaruh Disiplin Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Operator*. Yogyakarta: PT Produksidi
- Tanod, L., Areros, W., & V. Y. 2020. Implementasi Kebijakan Pengelolaan Objek Pariwisata Alam Pantai Kombi di Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 6 (98): 1-9  
<http://ejournal.unsrat.id>

**Sumber Lain:**

- UU No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pariwisata Berkelanjutan.